

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Ditetapkannya regulasi yang mengatur sistem pendidikan nasional menunjukkan bahwa upaya menciptakan individu Indonesia yang unggul melalui jalur pendidikan merupakan cita-cita utama negara. Keberhasilan proses pembelajaran di institusi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek, di antaranya ialah tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, fasilitas pendidikan, serta materi ajar. Dari sekian banyak faktor tersebut, peran tenaga pendidik menjadi elemen yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berperan sebagai penghubung antara berbagai faktor yang berkontribusi dalam proses pembelajaran. Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga pendidik yang mendominasi jalannya pembelajaran, sementara peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif serta menghafal materi yang diberikan. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan belum bisa terwujud secara optimal.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu disiplin ilmu yang berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan serta mengembangkan berbagai moral serta nilai luhur yang berakar dari kebudayaan Indonesia. Mata pelajaran ini berperan dalam memberikan pemahaman tentang demokrasi dalam berbagai aspeknya. Demokrasi sendiri merupakan sistem kehidupan sosial yang paling mampu menjamin hak-hak individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk generasi muda agar memiliki kesadaran akan pentingnya demokrasi, serta dapat berpikir secara kritis dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis. Upaya penanaman nilai-nilai demokrasi ini dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Darmadi (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu rancangan sistematis yang berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan strategi pelaksanaan pembelajaran di lingkungan kelas. Rancangan ini meliputi pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, mencakup tujuan yang hendak dicapai, tahapan pelaksanaan kegiatan, pengelolaan kelas, serta lingkungan belajar yang mendukung keberlangsungan proses tersebut.

Menurut Rosyidah (2016), pembelajaran kooperatif ialah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang diterapkan melalui pengelompokan peserta didik ke dalam tim-tim kecil yang bersifat heterogen, terdiri dari 4 hingga 6 individu. Keberhasilan model pembelajaran ini ditentukan oleh tingkat keterlibatan serta kemampuan anggota kelompok, baik secara individu ataupun kelompok.

Model pembelajaran *picture and picture* ialah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang berfokus pada kerja kelompok dengan memanfaatkan gambar sebagai media. Dalam metode ini, gambar-gambar yang digunakan harus disusun secara logis atau dipasangkan selaras dengan konsep yang sedang dipelajari (Kurniasih & Sani, 2016).

Media pembelajaran ialah media yang berperan sebagai sarana yang memfasilitasi efektivitas dalam menyampaikan pesan selama proses pengajaran. Salah satu bentuk media yang memiliki peran signifikan dalam penyampaian materi adalah media audio-visual. Media ini mengombinasikan unsur pendengaran dan penglihatan sebagai sarana penyampaian pesan. Keunggulan dari jenis media ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek audio (pendengaran) dan visual (penglihatan), sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik (Kurniawan, 2019). Dalam pembelajaran, media audio-visual berfungsi sebagai instrumen pendukung berupa bahan atau alat yang dipakai pada proses belajar-mengajar guna memperjelas informasi yang diberikan, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan, guna mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai sikap, serta gagasan.

Abadi (2019) menyatakan hasil belajar merupakan suatu aspek yang berkaitan erat dengan aktivitas pembelajaran. Belajar dipandang sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Hasil belajar mengacu pada kompetensi yang didapat peserta didik setelah menjalani pengalaman pembelajaran, yang mencakup tiga ranah utama, yakni afektif, kognitif, serta psikomotorik. Terdapat dua kategori utama faktor yang memengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal serta eksternal.

Faktor internal meliputi aspek fisiologis serta psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Salah satu pendekatan dalam strategi pembelajaran yang terbukti mempunyai efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik ialah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yang didukung oleh penggunaan media audio-visual. Kombinasi antara media audio-visual dengan model *Picture and Picture* memungkinkan penyajian konsep-konsep abstrak secara lebih konkret, sehingga mempermudah siswa ketika memahami materi yang disampaikan. Oleh karenanya, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif serta bermakna (Handayani, 2017).

Menurut Ummah (2021), model pembelajaran *Picture and Picture* berbantu media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian akademik peserta didik di jenjang sekolah dasar. Pemanfaatan media audio-visual berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sedangkan penerapan model *Picture and Picture* merangsang daya pikir logis serta mendorong kerja sama dalam kelompok, menciptakan suasana belajar yang efektif serta menarik.

Penerapan model *Picture and Picture* yang didukung oleh media audiovisual terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. Putra (2021) mengungkapkan bahwasannya penggunaan *picture and picture* yang didukung oleh media audio-visual bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat kompleks.

Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam melatih siswa untuk menganalisis informasi melalui pengelompokan gambar secara logis.

Merujuk pada hasil penjajagan awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 4 Tallunglipu, diketahui hasil belajar PKn siswa masih rendah. Guru kelas IV mengatakan bahwa hasil belajar siswa melalui nilai ulangan tes tertulis, dari 2 kelas yakni kelas IVA 22 siswa serta kelas IVB 20 siswa dengan jumlah keseluruhan 42 siswa yang mengikuti tes terdapat 16 yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan 26 siswa yang belum mencapainya. Hal tersebut karena kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan dan guru kurang menggunakan media audio visual sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn siswa. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran PKn adalah 75. Jadi nilai siswa tidak lebih dari 75 dinyatakan belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dilihat kondisi ini, dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

Model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif memiliki potensi dalam mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara sosial serta berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam mendukung aktivitas pembelajaran siswa. Di samping itu, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, peserta didik bisa menumbuhkan sikap saling menghargai, khususnya ketika salah satu dari mereka mengemukakan pendapat. Selain itu, proses pembelajaran ini memungkinkan

siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan teman sebaya, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman serta bebas dari rasa takut atau malu saat mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah.

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantu media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 4 Tallunglipu?
2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media audio visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 4 Tallunglipu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 4 Tallunglipu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 4 Tallunglipu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual, temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai opsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) serta menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture yang didukung oleh media audio-visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai dorongan bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi serta terlibat pada kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok, sehingga bisa meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka.

b. Bagi guru

Diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi kepala sekolah

Temuan dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan

capaian pembelajaran serta mengevaluasi penerapan model pembelajaran yang lebih optimal.

d. Bagi peneliti

Temuan dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman serta sumber rujukan bagi studi lain yang memiliki kesamaan dalam ruang lingkup penelitian.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif ialah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kolaborasi di antara peserta didik dalam kelompok kecil guna mencapai sasaran pembelajaran bersama. Pada model ini, setiap individu dalam kelompok saling berinteraksi, memberikan dukungan satu sama lain, serta memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemahaman pribadi, tetapi juga terhadap kemajuan belajar anggota kelompok lainnya. Tujuan dari model ini ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memperkuat daya pikir kritis peserta didik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ialah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk berkolaborasi. Dalam model ini siswa menggunakan gambar yang disusun secara berurutan untuk membantu dalam memahami materi. Kegiatan ini mendorong kolaborasi antara siswa dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
3. Model pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual ialah

pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan media audio dan video dalam pembelajaran kooperatif. Dengan model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis serta mendiskusikan materi yang disajikan melalui media audio visual. Penggunaan media tersebut diharapkan bisa menarik perhatian siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan interaksi antar siswa.

4. Media audio visual ialah kombinasi suara dan gambar dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, berbantuan berarti penggunaan media tersebut sebagai sarana untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Contoh media audio visual yang bisa digunakan antara lain video, presentasi multi media, atau dengan materi PKn.
5. Hasil belajar ialah transformasi dalam perilaku maupun kompetensi, mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Hal ini merujuk pada tingkat pemahaman dan keterampilan yang didapat peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Dalam konteks ini, perhatian utama diberikan pada tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pendidikan kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar kelas IV.